

# PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, INKLUSI KEUANGAN, DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA KEUANGAN UKM DI KOTA TASIKMALAYA: PERAN LITERASI KEUANGAN

*by Rizka Wulandari 212301019*

---

**Submission date:** 31-Jul-2025 09:17AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2723067027

**File name:** CEK\_TURNITIN\_2\_REVISI\_PENDADARAN-pages.pdf (1.77M)

**Word count:** 11011

**Character count:** 67678

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, INKLUSI  
KEUANGAN, DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN UKM DI KOTA TASIKMALAYA:  
PERAN LITERASI KEUANGAN**

**10  
SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun oleh:

**RIZKA WULANDARI**  
212301019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA**

**2025**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar utama perekonomian Indonesia yang berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi ini ditandai dengan adanya faktor peningkatan jumlah UMKM, ekspansi perdagangan non-migas, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta mobilitas tenaga kerja (Subagyo, 2020). Menurut PP Nomor 7 Tahun 2021 tentang UMKM merupakan aktivitas ekonomi atau praktik jual beli yang berorientasi pada hasil dan dijalankan oleh individu atau badan dengan kriteria tertentu. Setiap tahunnya jumlah UMKM yang beroperasi di Indonesia terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data dari Kemenkop dan UKM, jumlah UMKM yang tercatat telah mencapai sekitar 64,2 juta unit, dan memberikan peran terhadap PDB negara sebesar 60,51% dengan nilai mencapai Rp 9.580 Triliun, kemudian telah menyerap sekitar 97% tenaga kerja yang membantu dalam upaya menanggulangi angka kemiskinan di Indonesia (Yuningsih et al., 2022).

Eksistensi UMKM juga memperkuat ketahanan ekonomi daerah, dan berkontribusi secara signifikan terhadap stabilitas ekonomi nasional (Novrizaldi, 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari OSS Kementerian Investasi/BKPM, Kota Tasikmalaya menjadi salah satu kota dengan perkembangan jumlah UMKM mencapai 28.565 unit. Peningkatan jumlah UMKM terus mendorong pertumbuhan ekonomi di Kota Tasikmalaya semakin baik. Pertumbuhan tersebut disertai berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Pemkot setempat dalam melakukan pembinaan bagi UMKM. Kota Tasikmalaya tidak hanya berkontribusi dalam menggerakkan ekonomi lokal tetapi dapat menyediakan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat setempat (Jabarprov, 2023). Kota ini juga

dikenal dengan berbagai macam produk unggulan yang khas, seperti sentra kerajinan batik, bordir, mendong, payung geulis, kelom geulis, konveksi, fashion, kriya, aksesoris serta aneka makanan olahan yang tersebar di 10 Kecamatan. Berdasarkan data yang diperoleh pada bulan Februari 2025 berikut ini disajikan data jumlah UMKM yang terdaftar di Kota Tasikmalaya:

<sup>15</sup> Tabel 1.1 Jumlah UMKM Kota Tasikmalaya Berdasarkan Skala Usaha

Kecamatan	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
Bungursari	1.977	30	3
Cibeureum	2.541	18	3
Cihideung	2.855	35	1
Cipedes	3.173	39	1
Indihiang	3.330	24	-
Kawalu	3.646	26	1
Mangkubumi	3.764	30	5
Purbaratu	1.455	15	-
Tamansari	2.793	25	1
Tawang	2.714	37	2
<b>Total</b>	<b>28.428</b>	<b>300</b>	<b>17</b>

Sumber: OSS Kementerian Investasi / BKPM (2024)

Jika dilihat dari Tabel 1.1 Usaha Mikro di Kota Tasikmalaya memiliki jumlah UMKM terbanyak, kemudian diikuti oleh Usaha Kecil dan Menengah. Namun, jika dilihat berdasarkan kriteria omset yang tercantum dalam PP Nomor 7 Tahun 2021, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) menghasilkan jumlah omset lebih tinggi dibandingkan usaha mikro. Oleh karena itu, meskipun jumlah UKM lebih sedikit tetapi skala usaha yang dihasilkan berpotensi besar untuk berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian (Maesaroh, 2020). Menurut informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS),

proporsi penduduk usia produktif di Kota Tasikmalaya saat ini telah mencapai 68,48% atau sekitar 518.931 dengan rentang usia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Sementara itu, 7,15% atau sekitar 54.172 jiwa lainnya tergolong ke dalam kelompok usia non-produktif yaitu mereka yang berusia di atas 65 tahun dan sisanya merupakan kelompok usia muda (BPS Tasikmalaya, 2024). Besarnya populasi penduduk usia produktif di suatu wilayah dapat menjadi pemicu bagi pelaku usaha untuk terus meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Utami, 2023).

Selain pesatnya pertumbuhan ekonomi pada sektor UMKM, diperlukan juga peninjauan terhadap kinerja keuangan untuk dapat mendorong keberlanjutan usaha. Kinerja keuangan yang optimal membangun indikator pencapaian suatu entitas bisnis, karena berkorelasi dengan pendapatan usaha yang dihasilkan. Maka dari itu, setiap usaha harus mengukur dan menilai kinerja keuangan usahanya (Raudina, 2024). Penilaian atas aktivitas keuangan UMKM dapat dilakukan melalui informasi pencatatan yang telah berlangsung. Melalui penerapan akuntansi, para pelaku UMKM mampu memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi finansial usahanya (Riadi, 2022). Laporan keuangan yang akurat memungkinkan pengawasan terhadap aliran kas masuk dan keluar, sehingga penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sangat dibutuhkan. Sistem ini dapat berguna untuk memastikan seluruh transaksi terdokumentasi secara sistematis, mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan memudahkan analisis keuangan, (Prastika & Purnomo, 2019). Hal tersebut diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Pondok et al. (2023) menyatakan bahwa SIA memberikan manfaat bagi UMKM karena dapat membantu mengevaluasi kinerja, pengendalian internal, perencanaan proses bisnis, dan pengambilan keputusan.

Akan tetapi, tantangan dalam proses pencatatan masih menjadi kendala utama bagi UMKM di Kota Tasikmalaya. Banyak pelaku UMKM mengalami keterbatasan sumber daya untuk melakukan pencatatan

keuangan, sehingga menyulitkan lembaga keuangan untuk memperoleh data keuangan yang digunakan sebagai dasar pemberian kredit. Temuan dari penelitian Maesaroh (2020) mengindikasikan bahwa sebagian besar UMKM di Kota Tasikmalaya masih menerapkan metode pembukuan sederhana. Kondisi ini menunjukkan keselarasan dari penelitian yang dilakukan oleh Suhendro et al. (2019) yang mengemukakan bahwa penggunaan pembukuan sederhana disebabkan oleh minimnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai standar akuntansi yang berlaku, tidak adanya tenaga akuntansi yang menangani proses pencatatan, dan pembukuan hanya digunakan untuk kepentingan internal saja. Selain itu, laporan keuangan yang tidak memenuhi standar perbankan menyebabkan UMKM kesulitan dalam memperoleh dukungan finansial dari pihak bank. Akibatnya, bank mengalami kesulitan dalam menilai kondisi keuangan UMKM secara komprehensif saat pengajuan kredit (Nurhidayah, 2024). Oleh sebab itu, penting bagi UMKM untuk memiliki sistem pencatatan akuntansi yang memadai agar laporan keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Sehingga memungkinkan mereka untuk menjalin kerja sama dengan pihak eksternal, seperti bank atau lembaga pembiayaan lainnya. Umumnya pelaku usaha yang ingin mengajukan kredit kepada lembaga penyediaan dana akan diminta laporan keuangan sebagai syarat penilaian kelayakan kredit. Maka dari itu, penerapan SIA memiliki peran esensial dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan tepat untuk dapat meningkatkan kredibilitas dari lembaga keuangan (Prastika & Purnomo, 2019).

Kredibilitas menjadi faktor penting dalam mendorong inklusi keuangan, di mana akses terhadap layanan keuangan formal berperan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Mengacu pada peraturan OJK No. 76/POJK.07/2016 inklusi keuangan didefinisikan sebagai penyediaan layanan atau institusi keuangan formal yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Tujuan utama dari inklusi keuangan adalah memberikan akses yang lebih luas kepada individu maupun pelaku usaha

agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui layanan keuangan yang esensial. Keberadaan inklusi keuangan mempermudah UMKM dalam menerima pembiayaan dari lembaga keuangan sebagai modal usaha (Novitasari, 2023). Penelitian Abrari dan Rauf (2023) juga menyatakan hal serupa terkait inklusi keuangan yaitu semakin luas tingkat inklusi keuangan yang dimiliki seseorang, maka semakin besar dampaknya terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Namun, berdasarkan hasil pada <sup>106</sup> Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Dinas Koperasi dan UKM Kota Tasikmalaya, disebutkan bahwa kendala yang dihadapi UMKM di Kota Tasikmalaya masih terkait keterbatasan modal. Sebagian besar diantaranya belum memiliki aset maupun dokumen resmi yang dapat dijadikan sebagai agunan kepada pihak bank untuk memperoleh pinjaman. Akibatnya, pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya sering kali kesulitan memenuhi persyaratan tersebut, sehingga mereka lebih memilih mengandalkan dana pribadi dalam menjalankan operasional usahanya. Selain itu, perspektif konsumtif dapat mengurangi kredibilitas pihak perbankan dalam menyalurkan pinjaman kepada UMKM (Maesaroh, 2020).

Meskipun demikian, Kepala OJK Tasikmalaya Melati Usman mengungkapkan bahwa pada awal tahun 2025 akan berupaya mengoptimalkan inklusi keuangan dan literasi keuangan bagi masyarakat di wilayah Priangan Timur. Upaya tersebut melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti, Pemda dan industri jasa keuangan. Salah satu program kerja yang diluncurkan adalah Gerakan Nasional Cerdas Keuangan (Gencarkan), yang bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan khususnya di wilayah Kota Tasikmalaya (Radio Republik Indonesia, 2025). Penguatan inklusi keuangan juga memerlukan optimalisasi terhadap pemanfaatan *financial technology (fintech)*, yang memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi serta memperluas cakupan layanan keuangan. Peran yang dimainkan oleh *fintech* memberikan keuntungan yang ditawarkan, salah satunya melalui sistem

pembayaran elektronik (*e-payment*) yang memungkinkan transaksi dilakukan dengan lebih efisien dan praktis (Putra, 2023). Namun, pemanfaatan teknologi oleh UMKM tidak selalu berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa faktor yang menjadi kendala antara lain, faktor risiko kesalahan teknis, keamanan aplikasi yang diragukan, serta kemampuan dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang masih rendah (Gumilar et al., 2024). Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dea et al. (2025) menunjukkan bahwa pelaku usaha yang memanfaatkan layanan *fintech* cenderung mengalami peningkatan pendapatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan mereka yang tidak mengadopsi *fintech*. Hal ini disebabkan karena, *fintech* mempermudah akses pendanaan dan meningkatkan efisiensi operasional.

Peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak hanya bergantung pada pemanfaatan teknologi dan sistem informasi, melainkan juga pemahaman mengenai literasi keuangan yang dimiliki. Literasi keuangan berperan penting dalam mendukung penguatan kinerja keuangan (Novitasari, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Candraningrat (2022) yang juga telah membuktikan literasi keuangan dapat dijadikan variabel moderasi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa kemampuan literasi keuangan dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi keuangan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Namun, sebagian besar pelaku UMKM di Kota Tasikmalaya dinilai belum memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai, sehingga mayoritas dari mereka belum menerapkan pelaporan keuangan yang efektif dalam menjalankan usahanya (Maesaroh, 2020). Mayoritas pelaku UMKM tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Kondisi tersebut dapat menimbulkan kesulitan dalam perencanaan keuangan jangka panjang dan menghambat pelaku UMKM mengawasi kinerja keuangan yang efektif untuk pengambilan keputusan manajerial (Adhitya, 2018).

Studi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hutasoit (2024), Ahmad et al. (2023), Yuliani et al. (2024), Novitasari (2023) menunjukkan bahwa SIA, inklusi keuangan, *fintech*, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UKM. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ermawati dan Arumsari (2021) Usmaniyah dan Abrori (2024), Zs et al. (2023), Novianti (2024) menunjukkan fakta yang berbeda yaitu SIA, inklusi keuangan, *fintech*, dan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UKM.

Meskipun penelitian ini mengangkat topik yang serupa dengan penelitian terdahulu mengenai Sistem Informasi Akuntansi (SIA), Inklusi Keuangan, *Financial Technology (fintech)* dan literasi keuangan, namun pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada salah satu aspek, pengujian terhadap variabel tersebut masih dilakukan secara parsial. Penelitian ini menawarkan keterbaruan dengan mengkombinasikan variabel SIA, inklusi keuangan, dan *fintech* dengan menambahkan literasi keuangan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini memberikan perspektif baru dari penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian ini memfokuskan pada sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tasikmalaya. Hal ini didasari alasan karena UKM memiliki skala usaha yang lebih besar dibandingkan dengan usaha mikro, yang ditandai dengan tingkat omset dan kompleksitas operasional yang lebih tinggi. Kondisi ini mendorong UKM untuk meningkatkan penggunaan informasi akuntansi dalam aktivitas operasional dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Semakin tinggi skala usaha, maka semakin tinggi tingkat kebutuhan informasi akuntansi yang akurat. Selain itu, UKM dipandang memiliki struktur bisnis yang lebih matang dibandingkan usaha mikro. Sehingga kebutuhan terhadap akses layanan keuangan formal dan pemanfaatan teknologi keuangan sangat penting guna menjaga keberlangsungan usaha dan meningkatkan kinerja keuangan (Laraswati et al., 2021).

<sup>49</sup> Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan UKM Di Kota Tasikmalaya: Peran Literasi Keuangan”.

### <sup>38</sup> B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tasikmalaya?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tasikmalaya?
3. Apakah *financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tasikmalaya?
4. Apakah literasi keuangan dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tasikmalaya?
5. Apakah literasi keuangan dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tasikmalaya?
6. Apakah literasi keuangan dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tasikmalaya?

### C. Tujuan Penelitian

<sup>103</sup> Berdasarkan identifikasi rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tasikmalaya.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tasikmalaya.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tasikmalaya.
4. Mengetahui apakah literasi keuangan memoderasi (memperkuat) pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tasikmalaya.
5. Mengetahui apakah literasi keuangan memoderasi (memperkuat) pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tasikmalaya.
6. Mengetahui apakah literasi keuangan memoderasi (memperkuat) pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tasikmalaya.

37

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat pada berbagai aspek, diantaranya:

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan gagasan teori serta memperkaya khasanah ilmu pengetahuan saat ini. Di samping itu, diharapkan penelitian ini dapat menyajikan informasi mengenai pengaruh SIA, inklusi keuangan, dan *fintech* dapat mempengaruhi kinerja keuangan UKM dengan mempertimbangkan literasi keuangan sebagai variabel yang dapat memoderasi (memperkuat) hubungan tersebut.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis kepada berbagai pihak, di antaranya:

- a) Pelaku UKM, khususnya yang berada di Kota Tasikmalaya sebagai bahan pertimbangan dan panduan dalam mengimplementasikan sistem informasi akuntansi, memanfaatkan layanan inklusi keuangan, dan mengadopsi *financial technology*. Selain itu, meningkatkan pemahaman akan pentingnya literasi keuangan untuk memperkuat kinerja keuangan usaha yang dijalankan.
- b) Peneliti, memperluas wawasan serta interpretasi mengenai pengaruh SIA, inklusi keuangan, dan *fintech* terhadap kinerja keuangan UKM dengan literasi keuangan sebagai variabel moderasi.
- c) Akademisi dan pembaca, sebagai sumber tambahan literatur yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian atau kajian ilmiah yang membahas topik serupa.

## E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup para pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang beroperasi di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Berdasarkan analisis permasalahan dan tujuan penelitian, maka penulis menetapkan batasan penelitian terhadap variabel yang digunakan yaitu SIA, inklusi keuangan, dan *fintech* yang dimoderasi oleh literasi keuangan.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian deskriptif dapat digunakan untuk menjelaskan karakteristik satu variabel atau lebih. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filosofi positivisme, digunakan untuk mengamati populasi dan sampel, tujuannya untuk menguji hipotesis yang sudah ada sebelumnya, data dikumpulkan melalui instrumen penelitian serta dianalisis secara statistik atau kuantitatif (Sugiyono, 2019).

##### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat dengan objek penelitian yang berfokus kepada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang beroperasi di Kota Tasikmalaya. Waktu dilaksanakannya penyusunan proposal penelitian ini ditetapkan sejak dari dimulai penulisan hingga usai.

##### C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian berkaitan erat dengan indikator atau instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk menilai suatu variabel serta metode penerapannya. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai alat ukur yang dipilih untuk menilai tanggapan dari jawaban responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Skala likert bertujuan untuk mengukur perilaku, tanggapan serta persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan skala likert dari rentang 1 hingga 4. Mengacu pada Hadi (1991) penggunaan skala likert empat tingkat

menghilangkan opsi jawaban yang bersifat netral atau ragu-ragu pada kuesioner, karena kategori netral atau ragu-ragu diinterpretasikan bermakna ganda, sehingga partisipan mungkin tidak mampu menentukan pilihan atau memberikan jawaban netral, setuju, dan tidak, atau ragu-ragu, kemudian partisipan juga akan cenderung memilih opsi jawaban netral sebagai bentuk ketidakpastian dalam memberikan penilaian. Oleh karena itu, tujuan utama dari kategori skala likert 4 yaitu untuk mengidentifikasi pendapat responden (setuju atau tidak setuju),

Tabel 3. 1 Pengukuran Skala Likert Sistem Informasi Akuntansi, Inklusi Keuangan, *Financial Technology*, dan Literasi Keuangan

No.	Jawaban	Nilai	Singkatan
1	Sangat Tidak Setuju	1	STS
2	Tidak Setuju	2	TS
3	Setuju	3	S
4	Sangat Setuju	4	SS

Sumber: Hadi (1991)

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
1.	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang dirancang untuk merekam, memproses, dan menyajikan data transaksi keuangan guna mendukung pengambilan	X1P1. Pengambilan Keputusan X1P2. Tujuan Usaha X1P3. Informasi Perencanaan Keuangan X1P4. Kemudahan Pengguna X1P5. <i>Database</i>	(Romney & Steinbart, 2015), (Saputro, 2021), (Wijayanti, 2024),

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
		keputusan dalam sebuah bisnis atau organisasi (Nareswari, 2020).		
2.	Inklusi Keuangan (X2)	Inklusi keuangan merupakan hak setiap individu untuk mendapatkan akses penuh terhadap layanan keuangan dari lembaga keuangan, dengan mempertimbangkan informasi yang memadai, biaya yang wajar, serta menjaga kenyamanan dan harga diri mereka (Hilmawati & Kusumaningtias, 2021)	X2P1. Akses keuangan X2P2. Penggunaan jasa keuangan X2P3. Kualitas layanan keuangan X2P4. Kesejahteraan	(Yanti, 2019), (Nurhidayah, 2024)
3.	Financial Technology (X3)	Financial technology (fintech) merupakan	X3P1. Kepercayaan penggunaan X3P2. Persepsi kemanfaatan	(Farahiyah & Haryadi, 2024), (Ariyani,

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
		inovasi dalam layanan finansial yang dirancang lebih praktis guna memperluas akses UMKM dalam pengembangan usaha dengan memfokuskan layanan pembayaran digital sebagai fitur utama (Fadilah et al., 2022)	X3P3. Persepsi kemudahan penggunaan	2024)
4.	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil dalam mengelola sumber daya dan aspek keuangan, seperti likuiditas, modal yang tersedia, serta profitabilitas (Saputro, 2021)	YP1. Kebijakan pendanaan YP2. Ketersediaan kas YP3. Ketepatan waktu melunasi kewajiban YP4. Kemampuan dalam menghasilkan laba YP5. Pertumbuhan penjualan	Robbins dan Timothy (2016), Winbaktianur (2020), Kulsum (2024)

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
			usaha	
			YP6. Tingkat Stabilitas Usaha	
5.	Literasi Keuangan (Z)	Literasi keuangan merupakan kompetensi individu dalam mengatur dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal yang disertai pemahaman dan keahlian dalam aspek-aspek keuangan (Bakhtiar et al., 2022)	ZP1. Pengetahuan keuangan terkait <i>money management</i> ZP2. Pengetahuan keuangan dalam menilai kinerja keuangan secara berkala ZP3. Perilaku keuangan dalam memelihara buku kas harian ZP4. Perilaku keuangan dalam <i>budgeting</i> ZP5. Perilaku	(Novitasari, 2023)

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Sumber
			3 keuangan tentang anggaran belanja bulanan ZP6. Sikap keuangan untuk mengurangi risiko keuangan ZP7. Sikap keuangan terkait planning ke depan	

Sumber: Data diolah (2025)

#### D. Populasi dan Sampel

135  
 Populasi merupakan semua elemen yang akan dipakai sebagai 30  
 tempat generalisasi, di mana seluruh objek yang akan diukur pada unit  
 yang akan diamati (Sugiyono, 2019). 22  
 Populasi dalam penelitian ini  
 mencakup seluruh sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota  
 Tasikmalaya, total 317 UKM. 31  
 Teknik pengambilan sampel yang digunakan  
 dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*, sehingga sampel yang akan  
 dipilih harus sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria sampel  
 yang diambil pada penelitian ini sebagai berikut: 7

1. UKM yang berdomisili di Kota Tasikmalaya dan telah terdaftar di 48  
 Dinas Koperasi dan UKM Kota Tasikmalaya.
2. Profil yang diperlukan untuk penelitian tersedia dan lengkap.

3. Melakukan pembukuan atau pengelolaan keuangan digital menggunakan sistem informasi akuntansi.
4. Menggunakan produk dan layanan keuangan, seperti kepemilikan rekening dan pinjaman modal usaha.
5. Menggunakan aplikasi atau alat pembayaran digital.

Tabel 3.3 Hasil *Purposive Sampling* Berdasarkan Kriteria

UKM yang berdomisili di Kota Tasikmalaya dan telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kota Tasikmalaya	317
Profil yang diperlukan untuk penelitian tidak tersedia dan lengkap	(226)
Sampel Penelitian	91

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan prosedur pengambilan sampel yang sudah ditentukan, maka terdapat 91 Usaha Kecil dan Menengah yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Data didapatkan dengan menyebarkan kuesioner kepada pelaku UKM di Kota Tasikmalaya. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan maupun pernyataan yang wajib di jawab oleh partisipan sehingga jawaban dari partisipan diolah menjadi data yang digunakan untuk hipotesis (Sugiyono, 2019). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan data primer yang merupakan sekumpulan data dihimpun secara langsung oleh peneliti melalui kuesioner yang kemudian akan diisi oleh partisipan.

#### F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menerapkan dua teknik analisis data. Pertama, teknik statistik deskriptif diterapkan untuk menelaah sebaran tanggapan partisipan. Kedua, teknik *Structural Equation Modeling Partial Least Squares* (SEM PLS) digunakan untuk menguji pengaruh antar variabel

dalam model. Perangkat lunak *SmartPLS* 3 dimanfaatkan dalam analisis SEM-PLS.

#### G. SEM PLS (*Structural Equation Modeling-Partial Least Square*)

Pendekatan statistik multivariat SEM-PLS digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel yang diperkirakan secara simultan. Pendekatan ini membantu dalam prediksi, eksplorasi atau penyusunan model struktural dalam penelitian (Amalia, 2023). SEM-PLS direkomendasikan untuk digunakan dalam penelitian ini karena kondisi tertentu sebagaimana dilihat dari tujuan penggunaannya yaitu menguji kerangka teoritis dalam perspektif hipotesis. Teknik ini diterapkan saat menghadapi model hubungan yang rumit, yang melibatkan berbagai konstruk dan indikator, pola hubungan, jumlah sampel yang terbatas, serta kendala pada distribusi data yang tidak sesuai dengan kaidah normalitas (Hair et al., 2021).

Pengujian SEM-PLS mencakup tiga aspek, yakni penilaian terhadap model pengukuran, model struktural, serta kesesuaian model atau tingkat kecocokan (*goodness of fit*). Model penelitian pengukuran reflektif yaitu variabel laten merepresentasikan hasil pengukuran yang tersusun atas sejumlah indikator yang merupakan bagian pengujian (Hair et al., 2021).

##### 1. Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut Hair et al. (2021) model pengukuran (*outer model*) merupakan metode untuk mengukur kualitas hubungan sebab akibat antar variabel dan item pengukuran dalam penelitian. Tahapan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

###### a) Uji Validitas

Uji validitas mencakup dua komponen pengujian, yakni validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen merupakan validitas yang menilai hubungan antar indikator dengan variabel atau konstruk laten. Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *loading factor* > 0,70 dan nilai *Average*

*Variance Extracted* (AVE) > 0,50 maka item tersebut dapat dianggap memiliki validitas konvergen yang baik atau dengan kata lain valid.

Validitas diskriminan merupakan parameter yang diterapkan untuk menilai seberapa baik indikator berkorelasi dengan variabelnya sendiri. Pengukuran ini dilakukan untuk membedakan satu variabel dengan variabel lainnya. Pengukuran validitas diskriminan mencakup analisis *fornell-lacker*, *cross loading*, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Analisis *fornell-lacker* dilakukan untuk menilai apakah korelasi antar variabel yang sama lebih besar dibandingkan korelasi antara variabel yang berbeda. *Cross loading* dilakukan untuk menilai apakah indikator suatu variabel memiliki hubungan yang lebih kuat dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel yang lain. Dasar penilaian korelasi antar indikator dan variabelnya sendiri harus lebih besar dibandingkan korelasi antara indikator dan variabel yang lain. HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio of Corelations*) digunakan untuk menghitung rasio antar korelasi antar konstruk (*heterotrait*) dan korelasi rata-rata konstruk dengan indikatornya (*monotrait*). Jika item memiliki nilai <0.90 maka item tersebut dapat dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

#### b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai tingkat ketepatan, kestabilan, keandalan instrumen dalam mengukur variabel tertentu. Parameter yang diterapkan dalam proses uji reliabilitas mengacu pada nilai *composite reability* dan *cronbach's alpha* dengan ketentuan harus ( $\alpha > 0,70$ ) untuk menandakan bahwa indikator memiliki tingkat keandalan dan konsistensi yang baik.

#### c) Uji Multikolinearitas (VIF)

Uji multikolinearitas dapat diamati melalui hasil analisis faktor *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai VIF < 5 yang

menunjukkan kondisi yang baik. Apabila nilai VIF > 5, maka nilai tersebut dianggap mengindikasikan adanya hubungan atau keterkaitan antar variabel bebas dalam model yang diterapkan.

## 2. Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural digunakan dalam menguji hipotesis dan keterkaitan antar variabel diukur menggunakan koefisien jalur (Hair et al., 2021). Tahapan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

### a) Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Koefisien jalur menunjukkan arah serta intensitas keterkaitan antara setiap variabel, yang bisa positif atau negatif. Koefisien jalur berada dalam kisaran 0 hingga 1, maka hal tersebut menunjukkan pengaruh positif, sedangkan kisaran 0 hingga -1 menunjukkan pengaruh negatif.

### b) *T-Statistic (Bootstrapping)*

*T-Statistic (Bootstrapping)* diterapkan dalam menilai hipotesis penelitian pada tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai *t*-hitung > 1,96, maka hasil tersebut menunjukkan adanya dampak yang signifikan antar variabel dan hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *p*-hitung < 0,05.

## 3. Analisis Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

*Goodness of fit* diterapkan dalam analisis statistik untuk menilai apakah model yang disusun telah akurat dan selaras dengan data yang dimiliki (Hair et al., 2021). Tahapan yang dapat dilakukan sebagai berikut:

### a) *R-Square (Coefficient of Determination)*

*R-square* adalah ukuran proporsi keterkaitan yang menggambarkan sejauh mana variabel bebas memengaruhi variabel terikat dengan rentang nilai 0 hingga 1.

### b) *Q-Square (Predictive Relevance)*

Nilai *Q-square* diperoleh melalui metode *blindfolding* untuk mengukur sejauh mana model mampu memprediksi nilai dengan

menunjukkan tingkat keterkaitan prediktif yang diamati. Apabila nilainya lebih dari 0, maka dianggap memiliki relevansi prediktif yang baik.

c) **SRMR (Standardized Root Mean Square Residual)**

SRMR digunakan untuk menilai tingkat keseimbangan model dengan data penelitian. Apabila nilai SRMR < 1 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang baik terhadap data yang dianalisis.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
UNIVERSITAS YOGYAKARTA

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Data

Pada bagian ini, peneliti memaparkan penelitian yang dilakukan dan diolah menggunakan *SmartPLS 3*, untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan, dengan dimoderasi literasi keuangan pada UKM di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Penelitian ini melibatkan 91 UKM di Kota Tasikmalaya yang dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SEM-PLS. Pembahasan selanjutnya menguraikan deskripsi data responden.

## 1. Hasil Identifikasi Responden

Sebelum responden menjawab pertanyaan dalam kuesioner, peneliti menyertakan beberapa pertanyaan pendahuluan sebagai profil UKM, khususnya terkait pengetahuan dan pengalaman mereka dalam mengelola usaha dengan penggunaan sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, dan *financial technology*. Tujuan dari pertanyaan ini untuk mengidentifikasi pengetahuan dasar pelaku UKM yang relevan dengan pertanyaan yang akan mereka jawab. Berikut disajikan tabel 4.1 terkait profil UKM sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Profil UKM dan Pelaku Usaha

Pertanyaan	Jawaban	Jumlah	Total
Mengetahui Tentang Proses Akuntansi	Ya	87	91
	Tidak	4	
Menggunakan Seorang Akuntan Untuk Pencatatan Keuangan	Ya	17	91
	Tidak	74	
Memisahkan Pencatatan Pribadi Dengan Pencatatan Usaha	Ya	91	91
	Tidak	0	
Menyiapkan Laporan Keuangan Usaha	Ya	90	91
	Tidak	1	

Menggunakan Sistem Informasi Akuntansi	Ya	91	91
	Tidak	0	
Memanfaatkan Pendanaan Dari Lembaga Keuangan	1 Kali	65	91
	2-3 Kali	24	
	4-5 Kali	2	
	>5 Kali	0	
Menggunakan <i>Financial Technology</i>	Ya	91	91
	Tidak	0	
Jenis Fasilitas Pembayaran Yang Digunakan	Qris	50	91
	Ovo	5	
	Gopay	4	
	ShopeePay	10	
	Dana	20	
	Lain-lain	2	
Mengetahui Tentang Literasi Keuangan	Ya	86	91
	Tidak	5	
Pernah Mengikuti Pendidikan Literasi Keuangan	Ya	17	91
	Tidak	74	

Sumber: Data diolah (2025)

Dapat dilihat pada Tabel 4.1 Profil UKM dan Pelaku Usaha, sebanyak 95,6% responden memiliki pengetahuan tentang proses akuntansi dan seluruh responden sebanyak 100% memisahkan pencatatan keuangan pribadi dari usaha mereka. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki dasar yang kuat dalam memahami dan mengelola aspek keuangan usaha mereka. Namun, hanya 18,7% dari responden yang menggunakan jasa akuntan untuk pencatatan keuangan, sementara sebanyak 81,3% responden atau pelaku usaha tidak menggunakan akuntan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaku usaha mungkin memilih untuk melakukan pencatatan keuangan secara mandiri atau dengan sumber daya internal lainnya.

Sebagian besar responden dengan persentase senilai 98,9% juga membuat laporan keuangan untuk usaha mereka, yang mencerminkan dedikasi tinggi terhadap pencatatan dan peninjauan keuangan. Seluruh

responden sebanyak 100% menggunakan sistem informasi akuntansi, yang menandakan bahwa mereka mengaplikasikan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan mereka. Seluruh responden sebanyak 100% memanfaatkan pendanaan dari lembaga keuangan dalam mendukung ketersediaan modal usaha. Seluruh responden sebanyak 100% menggunakan *financial technology* dalam kegiatan usaha mereka, menunjukkan bahwa mereka mengikuti perkembangan teknologi untuk mendukung bisnis mereka.

Sebagian besar responden dengan persentase senilai 94,5% memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan, namun hanya sebagian kecil responden yaitu senilai 18,7% yang pernah mengikuti pendidikan literasi keuangan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelaku UKM di Kota Tasikmalaya memiliki tingkat pengetahuan dan penerapan yang baik dalam aspek informasi akuntansi, pembiayaan usaha, *financial technology* dan literasi keuangan.

## 2. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan distribusi setiap indikator pada setiap butir kuesioner yang berkaitan dengan variabel penelitian. Data yang dianalisis diperoleh dari tanggapan responden terhadap kuesioner yang meliputi variabel X, Y, dan Z. Analisis deskriptif ditampilkan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif

Indikator	Mean	Median	Min	Max	Standard Deviation	Excess Kurtosis	Skewness
X1P1	3.000	3.000	2.000	4.000	0.784	-1.385	0.000
X1P2	2.989	3.000	2.000	4.000	0.749	-1.216	0.018
X1P3	2.989	3.000	2.000	4.000	0.819	-1.525	0.021
X1P4	2.934	3.000	2.000	4.000	0.753	-1.232	0.111
X1P5	2.989	3.000	2.000	4.000	0.791	-1.414	0.020
X2P1	3.044	3.000	2.000	4.000	0.811	-1.490	-0.082
X2P2	3.011	3.000	2.000	4.000	0.791	-1.414	-0.020
X2P3	3.055	3.000	2.000	4.000	0.761	-1.273	-0.094
X2P4	2.989	3.000	2.000	4.000	0.777	-1.353	0.019

<b>X3P1</b>	3.000	3.000	2.000	4.000	0.825	-1.551	0.000
<b>X3P2</b>	3.033	3.000	2.000	4.000	0.818	-1.520	-0.062
<b>X3P3</b>	3.066	3.000	2.000	4.000	0.823	-1.530	-0.125
<b>X3P4</b>	3.066	3.000	2.000	4.000	0.836	-1.579	-0.126
<b>X3P5</b>	2.956	3.000	2.000	4.000	0.797	-1.435	0.080
<b>X3P6</b>	3.011	3.000	2.000	4.000	0.805	-1.471	-0.020
<b>YP1</b>	2.934	3.000	2.000	4.000	0.723	-1.079	0.102
<b>YP2</b>	2.835	3.000	2.000	4.000	0.684	-0.856	0.225
<b>YP3</b>	2.879	3.000	2.000	4.000	0.660	-0.705	0.138
<b>YP4</b>	2.868	3.000	2.000	4.000	0.699	-0.938	0.189
<b>YP5</b>	2.934	3.000	2.000	4.000	0.708	-0.993	0.096
<b>YP6</b>	2.912	3.000	2.000	4.000	0.657	-0.671	0.096
<b>YP7</b>	2.912	3.000	2.000	4.000	0.706	-0.978	0.128
<b>ZP1</b>	3.066	3.000	2.000	4.000	0.768	-1.301	-0.114
<b>ZP2</b>	3.099	3.000	2.000	4.000	0.757	-1.242	-0.169
<b>ZP3</b>	3.110	3.000	2.000	4.000	0.791	-1.386	-0.201
<b>ZP4</b>	2.934	3.000	2.000	4.000	0.723	-1.079	0.102
<b>ZP5</b>	3.088	3.000	2.000	4.000	0.736	-1.143	-0.142
<b>ZP6</b>	3.055	3.000	2.000	4.000	0.747	-1.202	-0.091
<b>ZP7</b>	3.000	3.000	2.000	4.000	0.756	-1.253	0.000

Sumber: Data diolah (2025)

Secara umum, analisis deskriptif setiap item kuesioner memberikan gambaran awal tentang bagaimana responden bereaksi terhadap setiap pernyataan. Hasil ini membantu menjelaskan variasi tanggapan dan mengindikasikan pola persepsi untuk analisis lebih lanjut. Nilai *skewness* antara -1 dan +1 berarti sangat baik, nilai antara -2 dan +2 umumnya dapat diterima, dan nilai <-2 dan >+2 menunjukkan non-normalitas. Nilai *excess kurtosis* >+2, distribusinya terlalu memuncak, sedangkan *excess kurtosis* <-2 menunjukkan distribusi yang terlalu datar atau normal (Hair et al., 2021).

- a) Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1) menjelaskan nilai minimum/terkecil jawaban atas pertanyaan responden yaitu 2 dan maksimum/terbesar 4 yang berarti masih ada jawaban responden yang tidak setuju serta sangat setuju terhadap variabel X1. Nilai rata-rata kelima indikator variabel X1 berada di atas angka 2 yang menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki persepsi positif terhadap efektivitas SIA. Indikator dengan nilai rata-rata

paling tinggi adalah X1P1 (3.000), yang berarti responden sangat setuju bahwa SIA membantu dalam membuat keputusan bisnis dengan lebih mudah. Nilai standar deviasi yang relatif rendah (di bawah 1) mengindikasikan bahwa data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, dengan demikian mayoritas responden memiliki persepsi yang tidak jauh berbeda terhadap penggunaan SIA. Nilai *excess kurtosis* pada kelima indikator X1 menunjukkan puncak distribusi yang normal. Nilai *skewness* pada kelima indikator X1 menunjukkan normalitas yang sangat baik.

- b) Variabel Inklusi Keuangan (X2) menjelaskan nilai minimum/terkecil jawaban atas pertanyaan responden yaitu 2 dan maksimum/terbesar 4 yang berarti masih ada jawaban responden yang tidak setuju serta sangat setuju terhadap variabel X2. Nilai rata-rata cenderung berkumpul di sekitar nilai 3 menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki persepsi positif terhadap penggunaan inklusi keuangan. Indikator dengan nilai rata-rata paling tinggi adalah X2P3 (3.055), yang menunjukkan bahwa responden sangat setuju terhadap kualitas layanan dari inklusi keuangan yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Nilai standar deviasi yang relatif rendah (di bawah 1) mengindikasikan bahwa data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, dengan demikian mayoritas responden memiliki persepsi yang tidak jauh berbeda terhadap penggunaan inklusi keuangan. Nilai *excess kurtosis* pada keempat indikator X2 menunjukkan puncak distribusi yang normal. Nilai *skewness* pada keempat indikator X2 menunjukkan normalitas yang sangat baik.
- c) Variabel *Financial Technology* (X3) menjelaskan nilai minimum/terkecil jawaban atas pertanyaan responden yaitu 2 dan maksimum/terbesar 4 yang berarti masih ada jawaban responden yang tidak setuju serta sangat setuju terhadap variabel X3. Nilai rata-rata cenderung berkumpul di sekitar nilai 3 menunjukkan

bahwa secara umum responden memiliki persepsi positif terhadap penggunaan *fintech*. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah X3P3 dan X3P4 (3.066), yang menunjukkan responden sangat setuju bahwa kemudahan penggunaan *fintech* dapat digunakan kapan pun dan dimanapun. Selain itu, *fintech* membantu meningkatkan kinerja usaha dengan lebih efisien. Nilai standar deviasi yang relatif rendah (di bawah 1) mengindikasikan bahwa data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata, dengan demikian mayoritas responden memiliki persepsi yang tidak jauh berbeda terhadap penggunaan *fintech*. Nilai *excess kurtosis* pada keenam indikator X3 menunjukkan puncak distribusi yang normal. Nilai *skewness* pada keenam indikator X3 menunjukkan normalitas yang sangat baik.

- d) Variabel Kinerja Keuangan (Y) menjelaskan nilai minimum/terkecil jawaban pertanyaan responden yaitu 2 dan maksimum/terbesar 4 yang masih ada responden yang menjawab tidak setuju serta sangat setuju pada indikator YP1-YP7. Nilai rata-rata ketujuh indikator variabel Y berada di atas angka 2 yang menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki persepsi positif terhadap kinerja keuangan usaha. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah YP1 dan YP5 (2.934), yang membuktikan bahwa responden memiliki cadangan dana usaha dan menghasilkan laba sesuai dengan target setiap bulannya. Nilai standar deviasi yang bervariasi (antara 0.657 hingga 0.723) menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap kinerja keuangan usaha cukup beragam. Nilai *excess kurtosis* pada ketujuh indikator Y menunjukkan puncak distribusi yang normal. Nilai *skewness* pada ketujuh indikator Y menunjukkan normalitas yang sangat baik.
- e) Variabel Literasi Keuangan (Z) menjelaskan nilai minimum/terkecil jawaban responden yaitu 2 dan maksimum/terbesar 4 yang berarti masih ada jawaban responden

yang tidak setuju serta sangat setuju terhadap variabel Z. Nilai rata-rata cenderung berkumpul di sekitar nilai 3 menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki literasi keuangan yang cukup baik. Indikator dengan nilai rata-rata paling tinggi ZP3 (3.110), yang membuktikan bahwa responden mengetahui cara melakukan pembuatan pembukuan kas per hari terhadap usaha mereka dan hal itu bermanfaat pada kinerja keuangan usaha. Nilai standar deviasi yang bervariasi (antara 0.723 hingga 0.791) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan responden cukup beragam. Nilai *excess* kurtosis pada ketujuh indikator Z menunjukkan puncak distribusi yang normal. Nilai *skewness* pada ketujuh indikator Z menunjukkan normalitas yang sangat baik.

### 3. Hasil Analisis Pengukuran Model (*Outer Model*)

#### a) Uji Validitas

Hasil pengujian validitas dilihat berdasarkan *convergent validity* dan *discriminant validity*. Hasil uji *outer loading* dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut ini:

Tabel 4. 3 Outer Loading

Variabel	Indikator	Loading Factor	Evaluasi
Sistem	X1P1	0.918	Valid
	X1P2	0.891	Valid
Informasi	X1P3	0.909	Valid
	X1P4	0.912	Valid
	X1P5	0.919	Valid
Inklusi	X2P1	0.912	Valid
	X2P2	0.899	Valid
	X2P3	0.906	Valid
	X2P4	0.905	Valid
Keuangan	X3P1	0.908	Valid
	X3P2	0.868	Valid
	X3P3	0.910	Valid
	X3P4	0.895	Valid
	X3P5	0.864	Valid
	X3P6	0.876	Valid
Financial	YP1	0.860	Valid
	YP2	0.877	Valid
Technology			
Kinerja			
Keuangan			

	YP3	0.832	Valid
	YP4	0.826	Valid
	YP5	0.815	Valid
	YP6	0.877	Valid
	YP7	0.841	Valid
Literasi Keuangan	ZP1	0.862	Valid
	ZP2	0.907	Valid
	ZP3	0.889	Valid
	ZP4	0.841	Valid
	ZP5	0.895	Valid
	ZP6	0.905	Valid
	ZP7	0.883	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Pada Tabel 4.3 menunjukkan seluruh indikator atau alat ukur untuk menilai sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, *financial technology*, kinerja keuangan, dan literasi keuangan pada penelitian dapat dikatakan seluruhnya valid. Dibuktikan dengan nilai *loading factor* yang melebihi 0.70. Selain itu, nilai AVE (*Average Variance Extracted*) juga digunakan untuk menilai validitas konvergen dengan kriteria  $>0.50$ . Hasil nilai AVE dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4. 4 Average Variance Extracted

Variabel	AVE
Sistem Informasi Akuntansi	0.828
Inklusi Keuangan	0.820
<i>Financial Technology</i>	0.787
Kinerja Keuangan	0.718
Literasi Keuangan	0.780

Sumber: Data diolah (2025)

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada Tabel 4.4 menunjukkan sistem informasi akuntansi sebesar 0.828 yang menunjukkan bahwa variabel laten mampu menjelaskan 82.8% varians (keragaman) dari item-item pengukuran yang terkait. Begitu juga dengan inklusi keuangan yang memiliki nilai AVE inklusi keuangan sebesar 82%, *financial technology* sebesar 78.7%, kinerja keuangan sebesar 71.8%, dan literasi keuangan sebesar

78%. Nilai AVE tersebut menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian sudah memenuhi kriteria validitas konvergen yang baik dan dapat dikatakan valid.

Tabel 4. 5 *Fornell-lacker*

	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Inklusi Keuangan (X2)	Financial Technology (X3)	Kinerja Keuangan (Y)	Literasi Keuangan (Z)
<b>X1</b>	<b>0.910</b>				
<b>X2</b>	0.204	<b>0.905</b>			
<b>X3</b>	0.004	0.123	<b>0.887</b>		
<b>Y</b>	0.366	0.476	0.612	<b>0.847</b>	
<b>Z</b>	0.046	-0.129	0.055	0.262	<b>0.883</b>

Sumber: Data diolah (2025)

Uji *Fornell-Larcker* digunakan untuk mengetahui apakah korelasi antar indikator dan variabelnya lebih besar dibandingkan korelasinya dengan variabel lain. Tabel 4.5 menguraikan bahwa hubungan antara indikator dan faktor itu sendiri melampaui hubungan antara indikator dan faktor lainnya. Sehingga, *discriminant validity* dianggap terpenuhi.

Tabel 4. 6 *Cross loading*

Variabel	Indikator	Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Inklusi Keuangan (X2)	Financial Technology (X3)	Kinerja Keuangan (Y)	Literasi Keuangan (Z)
Sistem Informasi Akuntansi	X1P1	<b>0.918</b>	0.210	-0.035	0.318	0.067
	X1P2	<b>0.891</b>	0.145	-0.003	0.325	0.044
	X1P3	<b>0.909</b>	0.146	-0.025	0.304	0.019
	X1P4	<b>0.912</b>	0.198	0.043	0.352	0.011
	X1P5	<b>0.919</b>	0.220	0.031	0.360	0.067
Inklusi Keuangan	X2P1	0.251	<b>0.912</b>	0.171	0.447	-0.192
	X2P2	0.136	<b>0.899</b>	0.067	0.434	-0.016
	X2P3	0.159	<b>0.906</b>	0.086	0.446	-0.090
	X2P4	0.191	<b>0.905</b>	0.122	0.392	-0.213
Financial Technology	X3P1	0.003	0.126	<b>0.908</b>	0.543	0.086
	X3P2	-0.060	0.064	<b>0.868</b>	0.486	0.003
	X3P3	-0.057	0.106	<b>0.910</b>	0.553	0.086
	X3P4	0.018	0.110	<b>0.895</b>	0.563	0.012
	X3P5	0.016	0.103	<b>0.864</b>	0.494	0.098
	X3P6	0.088	0.139	<b>0.876</b>	0.602	0.011

Kinerja Keuangan	YP1	0.293	0.417	0.493	<b>0.860</b>	0.244
	YP2	0.298	0.405	0.535	<b>0.877</b>	0.269
	YP3	0.329	0.457	0.506	<b>0.832</b>	0.251
	YP4	0.222	0.356	0.512	<b>0.826</b>	0.219
	YP5	0.322	0.473	0.478	<b>0.815</b>	0.146
	YP6	0.361	0.365	0.514	<b>0.877</b>	0.266
	YP7	0.336	0.346	0.590	<b>0.841</b>	0.154
Literasi Keuangan	ZP1	0.038	-0.132	0.084	0.237	<b>0.862</b>
	ZP2	-0.007	-0.141	0.029	0.198	<b>0.907</b>
	ZP3	0.032	-0.125	0.078	0.257	<b>0.889</b>
	ZP4	0.088	-0.133	-0.081	0.160	<b>0.841</b>
	ZP5	-0.034	-0.107	0.065	0.216	<b>0.895</b>
	ZP6	0.055	-0.135	0.039	0.251	<b>0.905</b>
	ZP7	0.106	-0.094	0.077	0.264	<b>0.883</b>

Sumber: Data diolah (2025)

<sup>2</sup> *Cross Loading* digunakan untuk memeriksa apakah indikator suatu variabel memiliki hubungan yang lebih kuat dengan variabelnya sendiri dibandingkan dengan variabel lain. Tabel 4.6 menunjukkan validitas diskriminan yang besar karena dapat membedakan satu variabel dari variabel lainnya.

HTMT (*Heterotrait-Monotrait Ratio*) berisi matriks korelasi antara proporsi hubungan antar variabel yang sama (*monotrait*) dan korelasi antarvariabel (*heterotrait*). Penilaian terhadap validitas diskriminan harus dilakukan secara rinci, karena HTMT mencakup tingkat keterjangkauan dan ketepatan yang lebih baik dalam mengukur validitas diskriminan, Kriteria evaluasi HTMT adalah jika nilai HTMT masing-masing kombinasi faktor <sup>126</sup> <math>< 0.90</math>, maka validitas diskriminan dianggap terpenuhi.

Tabel 4. 7 HTMT

Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Inklusi Keuangan (X2)	Financial Technology (X3)	Kinerja Keuangan (Y)	Literasi Keuangan (Z)
X1				
X2	0.215			
X3	0.058	0.130		

Y	0.386	0.509	0.648	
Z	0.064	0.133	0.081	0.271

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.7 menjelaskan bahwa hasil analisis HTMT yang dilakukan pada penelitian ini memenuhi kriteria, yaitu seluruh nilai HTMT bernilai  $< 0.90$ . Sehingga, *discriminant validity* dianggap terpenuhi.

#### b) Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dievaluasi menggunakan dua penilaian utama yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Hasil analisis uji reliabilitas bisa diamati pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 8 *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	Evaluasi
Sistem Informasi Akuntansi	0.948	0.960	Reliabel
Inklusi Keuangan	0.927	0.948	Reliabel
<i>Financial Technology</i>	0.946	0.957	Reliabel
Kinerja Keuangan	0.934	0.947	Reliabel
Literasi Keuangan	0.953	0.961	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Uji reliabilitas yang dilihat pada Tabel 4.8 terlihat bahwa kelima faktor tersebut mempunyai nilai *Cronbach's alpha*  $> 0.70$  dan *Composite reliability*  $> 0.70$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua indikator mempunyai reliabilitas yang baik dan sesuai kriteria. Hal ini menunjukkan bahwa indikator yang digunakan sudah dapat diandalkan dan tepat dalam mengukur setiap variabel.

#### c) Uji Multikolinearitas

Menurut Hair et al. (2021), multikolinearitas dievaluasi dari nilai VIF. Jika nilai VIF  $< 5$  maka menunjukkan tidak adanya

68 korelasi antara variabel independen dalam model pengukuran.

Hasil uji multikolinearitas bisa diamati pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 VIF

Variabel	Indikator	VIF
<b>Sistem Informasi Akuntansi</b>	X1P1	4.443
	X1P2	3.263
	X1P3	4.040
	X1P4	3.872
	X1P5	3.988
<b>Inklusi Keuangan</b>	X2P1	3.633
	X2P2	3.106
	X2P3	3.231
	X2P4	3.611
<b>Financial Technology</b>	X3P1	4.084
	X3P2	3.126
	X3P3	4.037
	X3P4	3.572
	X3P5	3.055
	X3P6	2.943
<b>Kinerja Keuangan</b>	YP1	3.509
	YP2	3.777
	YP3	2.642
	YP4	2.538
	YP5	2.339
	YP6	3.258
	YP7	2.648
<b>Literasi Keuangan</b>	ZP1	2.918
	ZP2	4.709
	ZP3	3.584
	ZP4	2.909
	ZP5	4.032
	ZP6	4.230
	ZP7	3.546

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.9 menjelaskan bahwa analisis multikolinearitas yang dilakukan pada penelitian ini memenuhi kriteria, yaitu seluruh nilai VIF bernilai 5 atau kurang, sehingga menunjukkan tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen.

#### 4. Hasil Analisis Struktural Model (*Inner Model*)

##### a) Uji *Path Coefficients*

Gambar 4. 1 *Path Coefficient*



Sumber: Data diolah (2025)

*Path Coefficients*/Koefisien Jalur mengukur kekuatan pengaruh antar variabel dalam analisis jalur. Rincian nilai hasil pengujian mengenai koefisien jalur dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 10 *Path coefficients*

	<i>Path Coefficient</i>
Sistem Informasi Akuntansi -> Kinerja Keuangan	0.241
Inklusi Keuangan-> Kinerja Keuangan	0.357
<i>Financial Technology</i> -> Kinerja Keuangan	0.483
Sistem Informasi Akuntansi*Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.125
Inklusi Keuangan*Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.197
<i>Financial Technology</i> *Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.166

Sumber: Data diolah (2025)

Seperti terlihat pada Tabel 4.10 pengaruh antara sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan adalah positif dengan nilai *Path Coefficient* sebesar 0.241. Begitu pula dengan pengaruh antara inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan adalah positif dengan nilai *Path Coefficient* sebesar 0.357 dan terdapat pengaruh antara *financial technology* terhadap kinerja keuangan adalah positif dengan nilai *Path Coefficient* sebesar 0.483. Selain berperan langsung, literasi keuangan dapat memoderasi secara positif (memperkuat) pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan dengan nilai *Path Coefficient* sebesar 0.125. Kemudian, literasi keuangan memoderasi secara positif (memperkuat) pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan dengan nilai *Path Coefficient* sebesar 0.197 dan literasi keuangan memoderasi secara positif (memperkuat) pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan dengan nilai *Path Coefficient* sebesar 0.166.

#### b) Uji T-Statistik

Uji T-statistik digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan pada penelitian. Hipotesis akan diterima jika  $p\text{-value} < 0.05$ , dan dikatakan berpengaruh signifikan jika t-statistik  $> 1.96$  (Hair et al., 2021).

Tabel 4. 11 T-Statistik dan P-Value

	<i>T-Statistics</i>	<i>P-Value</i>
Sistem Informasi Akuntansi -> Kinerja Keuangan	4.473	0.000
Inklusi Keuangan-> Kinerja Keuangan	6.824	0.000
<i>Financial Technology</i> -> Kinerja Keuangan	8.634	0.000
Sistem Informasi Akuntansi*Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	2.154	0.032
Inklusi Keuangan*Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	2.773	0.006
<i>Financial Technology</i> *Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	2.585	0.010

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.11 memperlihatkan bahwa keenam hipotesis telah diuji dan seluruhnya diterima, karena masing-masing hipotesis memiliki  $p\text{-value} < 0.05$  dan  $t\text{-statistik} > 1.96$  yang menegaskan pengaruhnya signifikan.

## 5. Hasil Analisis Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

### a) Uji *R-Square* (*Coefficient of Determination*)

Pada Uji *R-square* nilai kriterianya berkisar antara 0 sampai 1. Semakin mendekati 1 maka membuktikan bahwa model yang dibuat sangat efektif dalam menjelaskan variasi dalam data dan membuat prediksi yang akurat. Nilai *R-square* dikategorikan menjadi tiga tingkatan menurut Hair et al. (2021) tingkatan pertama yaitu 0-0.25 (pengaruhnya rendah), tingkatan kedua 0.25-0.50 (pengaruhnya sedang), tingkatan ketiga 0.50-0.75 (pengaruh tinggi), dan Tabel 4.12 memberikan hasil rinci analisis *R-square* sebagai berikut:

Tabel 4. 12 *R-Square*

	<i>R-Square</i>
Kinerja Keuangan	0.789

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan analisis koefisien determinasi, kinerja keuangan memiliki nilai *R-square* sebesar 0.789 yang termasuk kategori tinggi. Sehingga menunjukkan bahwa 78.9% varians kinerja keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, *financial technology*, dan literasi keuangan. Sisanya sebesar 21,1% disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### b) Uji *Q-Square* (*Predictive Relevance*)

Pada pengujian *Q-square* digunakan untuk melihat seberapa besar kesesuaian model dengan keseluruhan data yang digunakan dalam pengujian. Menurut Hair et al. (2021) nilai *Q-square*  $> 0$  menunjukkan hasil prediksi yang baik, yaitu 0-0.25 (level prediksi

kecil), 0.25-0.50 (level prediksi sedang), dan >0.50 (level prediksi besar).

Tabel 4. 13 *Q-Square*

	<i>Q-Square</i>
Kinerja Keuangan	0.551

Sumber: Data diolah (2025)

Pada Tabel 4.13, *Q-square* bernilai 0.551 tergolong memiliki level prediksi besar. Sehingga berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen relevan dan efektif dalam memprediksi model struktural untuk setiap konstruk variabel yang diteliti pada penelitian ini.

c) **SRMR (Standardized Root Mean Square Residual)**

SRMR (*Standardized Root Mean Square Residual*) merupakan ukuran kesesuaian model atau sejauh mana model yang dibangun sesuai dan cocok dengan data penelitian yang ada. Jika nilai SRMR di bawah 1 maka dikatakan model yang dibuat sudah cocok dengan data penelitian yang ada.

Tabel 4. 14 *SRMR*

	Estimated Model
SRMR	0.053

Sumber: Data diolah (2025)

Pada Tabel 4.14, dapat diamati bahwa SRMR bernilai 0.053 yang berarti model penelitian dianggap memiliki kesesuaian yang baik.

## B. Pengujian Hipotesis

Analisis *path coefficient*, t-statistik, dan *p-value* digunakan untuk melihat hasil pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditujukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dibuat sebelumnya dengan hasil analisis data. Berikut dapat dilihat hasil uji hipotesis yang terdapat pada Tabel 4.15.

Tabel 4. 15 Hasil Pengujian Hipotesis

	Path	T-Statistic	P-Value
Sistem Informasi Akuntansi -> Kinerja Keuangan	0.241	4.473	0.000
Inklusi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.357	6.824	0.000
Financial Technology -> Kinerja Keuangan	0.483	8.634	0.000
Sistem Informasi Akuntansi*Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.125	2.154	0.032
Inklusi Keuangan*Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.197	2.773	0.006
Financial Technology*Literasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	0.166	2.585	0.010

Sumber: Data diolah (2025)

**H1: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM**

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel sistem informasi akuntansi dan kinerja keuangan adalah 0,241, yang menandakan arah positif. Ini mengindikasikan adanya hubungan searah antara sistem informasi akuntansi dan kinerja keuangan. Nilai *p-value*-nya adalah 0,000. Karena nilai ini < 0,05, dan nilai *t-statistik*-nya adalah 4,473, yang menandakan > 1,96, maka dapat dinyatakan bahwa “Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan”.

**H2: Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM**

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel inklusi keuangan dan kinerja keuangan adalah 0,357, yang menandakan arah positif. Ini mengindikasikan adanya hubungan searah antara inklusi keuangan dan kinerja keuangan. Nilai *p-value*-nya adalah 0,000. Karena nilai ini < 0,05, dan nilai *t-statistik*-nya adalah 6,824, yang menandakan > 1,96, maka dapat dinyatakan bahwa

“Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan”.

### **H3: *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan UKM**

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel *financial technology* dan kinerja keuangan adalah 0.483, yang menandakan arah positif. Ini mengindikasikan adanya hubungan searah antara *financial technology* dan kinerja keuangan. Nilai *p-value*-nya adalah 0.000. Karena nilai ini  $< 0.05$ , dan nilai *t*-statistik-nya adalah 8.634, yang menandakan  $> 1.96$ , maka dapat dinyatakan bahwa “*Financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan”.

### **H4: Literasi Keuangan memoderasi (memperkuat) pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan UKM**

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel sistem informasi akuntansi, moderasi literasi keuangan dan kinerja keuangan adalah 0.125, yang menandakan arah positif (memperkuat). Ini mengindikasikan adanya hubungan searah antara sistem informasi akuntansi, moderasi literasi keuangan dan kinerja keuangan. Nilai *p-value*-nya adalah 0.032. Karena nilai ini  $< 0.05$ , dan nilai *t*-statistik-nya adalah 2.154, yang menandakan  $> 1.96$ , maka dapat dinyatakan bahwa “Literasi keuangan memoderasi (memperkuat) pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan”.

### **H5: Literasi Keuangan memoderasi (memperkuat) pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UKM**

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel inklusi keuangan, moderasi literasi keuangan dan kinerja keuangan adalah 0.197, yang menandakan arah positif (memperkuat). Ini mengindikasikan adanya hubungan searah antara inklusi keuangan, moderasi literasi keuangan dan kinerja keuangan. Nilai *p-value*-nya adalah 0.006. Karena nilai ini  $< 0.05$ , dan nilai *t*-statistik-nya

adalah 2.773, yang menandakan  $> 1.96$ , maka dapat dinyatakan bahwa “Literasi keuangan memoderasi (memperkuat) pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan”.

#### **H6: Literasi Keuangan memoderasi (memperkuat) pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja Keuangan UKM**

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel *financial technology*, moderasi literasi keuangan dan kinerja keuangan adalah 0.166, yang menandakan arah positif (memperkuat). Ini mengindikasikan adanya hubungan searah antara *financial technology*, moderasi literasi keuangan dan kinerja keuangan. Nilai *p-value*-nya adalah 0.010. Karena nilai ini  $< 0.05$ , dan nilai *t*-statistik-nya adalah 2.585, yang menandakan  $> 1.96$ , maka dapat dinyatakan bahwa “Literasi keuangan memoderasi (memperkuat) pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan”.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil uji analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *path coefficient*, *t*-statistik, dan *p-value* yang sesuai kriteria sehingga menegaskan bahwa penggunaan SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat penggunaan SIA maka semakin tinggi pula kinerja keuangan. Maka dari itu, UKM di Kota Tasikmalaya memerlukan SIA untuk mencapai tujuannya, seperti meningkatkan kinerja keuangan usaha. Hasil ini mampu membuktikan bahwa berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang dikemukakan oleh Davis (1989) penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of*

use (PEOU). PU merujuk pada sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, sedangkan PEOU mengacu pada persepsi bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan tidak membutuhkan usaha yang besar. Pelaku UKM di Kota Tasikmalaya yang memahami manfaat penggunaan dan kemudahan penggunaan dalam mengoperasikan SIA maka akan mengalami peningkatan terhadap kinerja keuangan.

Data survei menunjukkan bahwa sebagian besar UKM di Kota Tasikmalaya telah berhasil menerapkan SIA, yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan dan mendukung keberlanjutan operasional usaha dalam membantu pengambilan keputusan serta penyusunan laporan keuangan secara lebih sistematis. Hal ini tercermin pada kemampuan pelaku UKM di Kota Tasikmalaya yang sudah memahami proses akuntansi, memisahkan pencatatan keuangan pribadi dengan pencatatan usaha, menyiapkan laporan keuangan usaha, dan menggunakan sistem informasi akuntansi. Meskipun dalam usahanya banyak yang belum menggunakan seorang akuntan dalam pencatatan keuangan. Rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa manfaat penggunaan dan kemudahan penggunaan SIA dapat membantu dalam pelaporan dan pencatatan transaksi secara lebih sistematis (Maya & Husda, 2024). Salah satu komponen penting dalam penerapan SIA adalah penggunaan basis data (*database*) sebagai media penyimpanan informasi akuntansi. Keberadaan *database* dalam SIA memiliki peranan strategis dalam mengurangi risiko kehilangan atau kesalahan pencatatan data keuangan. Melalui sistem penyimpanan yang terstruktur dan terpusat, data keuangan dapat terdokumentasi secara akurat dan konsisten, serta mudah diakses secara *real-time*. Selain itu, penggunaan *database* membantu menghindari duplikasi data, kehilangan dokumen akibat kesalahan manusia, atau kerusakan dokumen fisik (Lubis & Lufriansyah, 2024). Maka dari itu, implementasi *database* dalam SIA tidak hanya meningkatkan efisiensi

dan efektivitas pengelolaan keuangan, tetapi juga memperkuat integritas dan keandalan data keuangan.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Maya dan Husda (2024), Lubis dan Lufriansyah (2024) Saputro (2021), Fachruzzaman et al. (2021), Purnomo dan Prastika (2019) yang menunjukkan bahwa SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

## 2. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji analisis penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *path coefficient*, *t-statistik*, dan *p-value* yang sesuai kriteria sehingga menegaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat keterlibatan pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tasikmalaya dalam layanan keuangan formal, baik konvensional maupun berbasis digital, maka semakin tinggi pula kinerja keuangan yang dicapai.

Inklusi keuangan memungkinkan UKM di Kota Tasikmalaya memperoleh akses terhadap berbagai layanan keuangan, seperti tabungan, kredit usaha, dan asuransi. Ketersediaan layanan ini membuka peluang bagi UKM untuk memperluas jangkauan akses keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga stabilitas keuangan usaha (Setiawan et al., 2022). Layanan jasa keuangan di Kota Tasikmalaya pada umumnya telah tersebar secara relatif merata, terutama di wilayah-wilayah yang menjadi sentra UKM. Keberadaan fasilitas yang dimaksud seperti ATM, agen bank, dan layanan *mobile banking* menjadikan akses terhadap layanan keuangan menjadi sangat mudah dijangkau oleh pelaku UKM. Selain itu, layanan jasa keuangan yang tersedia di Kota Tasikmalaya terbukti mampu menjawab kebutuhan utama pelaku UKM. Di samping itu, inklusi keuangan yang

dinaungi oleh layanan jasa keuangan memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UKM di Kota Tasikmalaya dikarenakan akses terhadap modal usaha yang lebih luas memungkinkan pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan (Fadilah et al., 2022). Kemudian keberadaan produk asuransi usaha dan perlindungan risiko keuangan juga membantu menjaga stabilitas usaha dalam jangka panjang. Hal ini sejalan dengan tujuan inklusi keuangan secara nasional, yaitu mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan mengurangi kesenjangan sosial melalui pemberdayaan ekonomi (Mirdiyantika et al., 2023). Hasil ini mampu membuktikan bahwa berdasarkan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikemukakan oleh Davis (1989), penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness (PU)* dan *perceived ease of use (PEOU)*. PU merujuk pada sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, sedangkan PEOU mengacu pada persepsi bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan tidak membutuhkan usaha yang besar.

Studi terbaru yang dilakukan oleh Nugroho dan Santoso (2023) mendukung temuan ini, bahwa penggunaan layanan keuangan yang meningkat secara signifikan di kalangan UKM setelah pandemi COVID-19 turut mendorong inklusi keuangan, serta berdampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan pelaku usaha. Hal serupa juga disampaikan oleh Yanti (2019), Hilmawati dan Kusumaningtias (2021), Fadilah et al. (2022), Miftahurrohmah et al. (2022), Novitasari, (2023), Mirdiyantika et al. (2023) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan UKM.

### 3. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji analisis penelitian ini menunjukkan bahwa *financial technology (fintech)* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *path coefficient*, *t*-statistik, dan *p-value* yang sesuai kriteria sehingga menegaskan bahwa *fintech* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin baik penggunaan *fintech* oleh pelaku UKM di Kota Tasikmalaya, maka semakin baik pula kinerja keuangannya. Hasil ini mampu membuktikan bahwa berdasarkan teori *Technology Acceptance Model (TAM)*, yang dikemukakan oleh Davis (1989) penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness (PU)* dan *perceived ease of use (PEOU)*. *PU* merujuk pada sejauh mana pengguna percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, sedangkan *PEOU* mengacu pada persepsi bahwa teknologi tersebut mudah digunakan dan tidak membutuhkan usaha yang besar. Pelaku Usaha Kecil dan Menengah (UKM) cenderung akan mengadopsi teknologi yang mereka anggap berguna dan mudah digunakan (Alalwan, 2020).

Pemanfaatan *fintech* membantu UKM di Kota Tasikmalaya mengikuti kemajuan teknologi sehingga meningkatkan kinerja dan daya saingnya. Kinerja bisnis dihasilkan dari perilaku dan strategi yang diterapkan oleh UKM, yang sangat penting untuk memperoleh keunggulan kompetitif (Nurhidayah, 2024). Kinerja UKM yang unggul tidak terjadi begitu saja, melainkan didorong oleh tindakan para pemilik usaha. Data di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau pelaku UKM di Kota Tasikmalaya telah memahami manfaat penggunaan *fintech* dalam kegiatan usahanya, sehingga memudahkan dalam menerima pembayaran secara cepat, aman, dan tanpa ketergantungan pada uang tunai. Selain itu, transaksi yang berlangsung cepat dan tercatat secara digital membantu meningkatkan arus kas, memperluas cakupan pasar dan mengatasi masalah pelaporan

keuangan (Suryanto et al., 2020). Berdasarkan sudut pandang finansial, *fintech* membantu pelaku UKM di Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan keuntungan, meningkatkan produktivitas dan meningkatkan performa keuangan. Mengenai proses bisnis, karena *fintech* dapat mendorong inovasi dan meningkatkan efisiensi operasional dalam menunjang keberlangsungan UKM (Susanti & Nugroho, 2022).

Penelitian ini menemukan temuan sama dengan Alfzari dan Al-shboul (2024) yang mengemukakan bahwa *fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja UKM di Uni Emirat Arab (UEA). Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah et al. (2020), Rahadjeng et al. (2021), Astari dan Candraningrat (2022), Hapsari (2023), Sari (2022), menunjukkan bahwa *fintech* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UKM.

#### 4. Pengaruh Literasi Keuangan Dalam Memoderasi (Memperkuat) Variabel Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji analisis membuktikan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kinerja keuangan UKM di Kota Tasikmalaya. Hasil ini dibuktikan dengan nilai *path coefficients*, t-statistik, dan *p-value* yang sesuai dengan kriteria. Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh SIA terhadap kinerja keuangan.

Data hasil di lapangan menunjukkan bahwa belum banyak UKM di Kota Tasikmalaya yang mengikuti pendidikan literasi keuangan, meskipun begitu mayoritas pelaku UKM di Kota Tasikmalaya sudah mengetahui apa itu literasi keuangan sehingga mereka memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik meskipun belum pernah mengikuti pendidikan terkait literasi keuangan. Para pelaku UKM di Kota Tasikmalaya mampu meningkatkan kinerja bisnis mereka dengan memahami dan mengaplikasikan literasi keuangan yang lebih baik. Sehingga dengan memanfaatkan literasi keuangan, mereka dapat

meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan bisnis serta membuat keputusan yang lebih bijak. Maka dari itu, UKM di Kota Tasikmalaya dapat meningkatkan kinerja secara signifikan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi persaingan bisnis.

Hasil ini mampu membuktikan bahwa berdasarkan teori <sup>18</sup> *Technology Acceptance Model* (TAM), yang dikemukakan oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam menerima dan menggunakan teknologi sangat ditentukan oleh *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), dalam hal ini sejauh mana mereka memandang teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan. Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk kedua persepsi tersebut. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pemilik UKM dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang pentingnya penggunaan SIA dalam pengelolaan keuangan bisnis (Wijayanti, 2024). Pemilik usaha yang memiliki pemahaman lebih baik tentang literasi keuangan akan terbantu dalam memahami manfaat SIA, yang kemudian dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan bisnis, pengambilan keputusan, serta mencegah kebangkrutan usaha (Romney & Steinbart, 2015). Di sisi lain, literasi keuangan yang tinggi dapat menurunkan risiko terhadap penggunaan teknologi, karena pengguna mampu mengevaluasi risiko dengan lebih rasional (Astari & Candraningrat, 2022).

##### 5. Pengaruh Literasi Keuangan Dalam Memoderasi (Memperkuat) Variabel Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan

<sup>97</sup> Berdasarkan hasil uji analisis, literasi keuangan terbukti dapat memoderasi pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UKM. Nilai *path coefficients*, *t*-statistik, dan *p-value* yang sesuai dengan kriteria menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan. Meskipun data

hasil di lapangan menunjukkan bahwa belum banyak UKM di Kota Tasikmalaya yang mengikuti pendidikan terkait literasi keuangan, akan tetapi mayoritas pelaku UKM di Kota Tasikmalaya sudah mengetahui apa itu literasi keuangan sehingga mereka memiliki literasi keuangan yang baik meskipun belum pernah mengikuti pendidikan terkait literasi keuangan. Para pelaku UKM di Kota Tasikmalaya mampu meningkatkan kinerja bisnis mereka dengan memanfaatkan literasi keuangan untuk dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan bisnis serta membuat keputusan yang lebih bijak. Maka dari itu, UKM di Kota Tasikmalaya dapat meningkatkan kinerja secara signifikan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi persaingan bisnis.

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam memengaruhi dua konstruk utama dalam teori Technology Acceptance Model (TAM), yaitu *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Teori TAM, sebagaimana dikemukakan oleh Davis (1989), menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam menerima dan menggunakan teknologi sangat ditentukan oleh sejauh mana mereka memandang teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan. Tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku UKM di Kota Tasikmalaya mendukung pemahaman dan keterampilan dalam bidang keuangan membuat pelaku usaha lebih percaya diri dan cakap dalam menggunakan layanan keuangan dengan begitu mereka akan merasakan manfaat langsung dari penggunaan layanan keuangan digital dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pengambilan keputusan finansial (Alamsyah, 2020).

Temuan ini mengindikasikan bahwa pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan akan semakin kuat apabila pelaku usaha memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman tentang konsep keuangan, pengelolaan dana, risiko, serta penggunaan produk dan layanan keuangan secara bijak,

cenderung lebih mampu memanfaatkan akses keuangan untuk mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan usahanya (Nurhidayah, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa literasi keuangan tidak hanya berperan sebagai pengetahuan pasif, melainkan juga sebagai kemampuan strategis dalam memaksimalkan manfaat dari inklusi keuangan. Sehingga penelitian ini dapat membuktikan bahwa pemahaman literasi keuangan yang baik dari perilaku UKM di Kota Tasikmalaya dapat meningkatkan penggunaan inklusi keuangan pada usahanya dan hal tersebut juga akan meningkatkan kinerja keuangannya.

#### 6. Pengaruh Literasi Keuangan Dalam Memoderasi (Memperkuat) Variabel *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil uji analisis membuktikan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi pengaruh *financial technology* (*fintech*) terhadap kinerja keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Tasikmalaya. Nilai *path coefficients*, t-statistik, dan *p-value* yang sesuai dengan kriteria menunjukkan bahwa literasi keuangan memperkuat pengaruh *fintech* terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mampu membuktikan bahwa berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), yang dikemukakan oleh Davis (1989) menjelaskan bahwa keputusan seseorang dalam menerima dan menggunakan teknologi sangat ditentukan oleh *perceived usefulness* (persepsi kegunaan) dan *perceived ease of use* (persepsi kemudahan penggunaan), dalam hal ini sejauh mana mereka memandang teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan. Literasi keuangan berperan penting dalam membentuk kedua persepsi tersebut. UKM yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung lebih mampu memahami manfaat penggunaan *fintech* dalam mendukung aktivitas operasional dan pengambilan keputusan keuangan (*perceived usefulness*). Selain itu, literasi yang baik juga meningkatkan kemampuan UKM dalam menggunakan teknologi keuangan secara mandiri dan efisien

(*perceived ease of use*). Sehingga penelitian ini dapat membuktikan bahwa pemahaman literasi keuangan yang baik dari pelaku UKM dapat meningkatkan penggunaan *fintech* pada usahanya dan hal tersebut juga akan meningkatkan kinerja keuangan UKM.

Pemanfaatan *fintech* membantu UKM di Kota Tasikmalaya mengikuti kemajuan teknologi sehingga meningkatkan kinerja dan daya saingnya. Kinerja bisnis dihasilkan dari perilaku dan strategi yang diterapkan oleh UKM, yang sangat penting untuk memperoleh keunggulan kompetitif (Nurhidayah, 2024). Kinerja UKM yang unggul tidak terjadi begitu saja, melainkan didorong oleh tindakan para pemilik usaha. Data di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar responden atau pelaku UKM di Kota Tasikmalaya telah memahami manfaat penggunaan *fintech* dalam kegiatan usahanya, sehingga memudahkan dalam menerima pembayaran secara cepat, aman, dan tanpa ketergantungan pada uang tunai. Selain itu, transaksi yang berlangsung cepat dan tercatat secara digital membantu meningkatkan arus kas, memperluas cakupan pasar dan mengatasi masalah pelaporan keuangan (Suryanto et al., 2020). Berdasarkan sudut pandang finansial, *fintech* membantu pelaku UKM di Kota Tasikmalaya dalam meningkatkan keuntungan, meningkatkan produktivitas dan meningkatkan performa keuangan. Mengenai proses bisnis, *fintech* mendorong inovasi dan meningkatkan efisiensi operasional dalam menunjang keberlangsungan UKM (Susanti & Nugroho, 2022).

## KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dibuktikan dengan nilai *path coefficient* 0.241, *p-value* sebesar 0.000, dan t-statistik 4.321 pada variabel sistem informasi akuntansi.
2. Inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dibuktikan dengan nilai *path coefficient* 0.357, *p-value* sebesar 0.000, dan t-statistik 6.216 pada variabel inklusi keuangan.
3. *Financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dibuktikan dengan nilai *path coefficient* 0.483, *p-value* sebesar 0.000, dan t-statistik 8.762 pada variabel *financial technology*.
4. Literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UKM. Dibuktikan dengan nilai *path coefficient* 0.125, *p-value* sebesar 0.036, dan t-statistik 2.104 pada variabel sistem informasi akuntansi dengan moderasi literasi keuangan.
5. Literasi keuangan dapat memperkuat inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UKM. Dibuktikan dengan nilai *path coefficient* 0.197, *p-value* sebesar 0.003, dan t-statistik 2.981 pada variabel inklusi keuangan dengan moderasi literasi keuangan.
6. Literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh *financial technology* terhadap kinerja keuangan UKM. Dibuktikan dengan nilai *path coefficient* 0.166, *p-value* sebesar 0.006, dan t-statistik 2.784 pada variabel *financial technology* dengan moderasi literasi keuangan.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran:

1. Sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, dan *financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UKM. Maka dari itu, meningkatkan pemahaman UKM mengenai manfaat penggunaan sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, dan *financial technology* sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan. Oleh karena itu, disarankan agar Dinas Koperasi dan UKM Kota Tasikmalaya memprioritaskan upaya yang bertujuan untuk mendidik UKM tentang manfaat komprehensif dari penerapan sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, dan *financial technology*. Hal ini dapat dicapai melalui penyelenggaraan sesi pelatihan yang memungkinkan UKM menghasilkan data keuangan yang lebih tepat dan efisien.
2. Literasi keuangan dapat memperkuat pengaruh penggunaan sistem informasi akuntansi, inklusi keuangan, dan *financial technology* sehingga meningkatkan kinerja keuangan UKM. Meskipun mayoritas pelaku UKM mengetahui tentang literasi keuangan, namun sebagian besar UKM belum menerima pendidikan literasi keuangan. Oleh karena itu, disarankan agar Dinas Koperasi dan UKM Kota Tasikmalaya tidak hanya rutin menyelenggarakan program pelatihan yang berfokus pada literasi keuangan, tetapi juga menanamkan motivasi kepada pelaku UKM di Kota Tasikmalaya. Motivasi tersebut dapat diberikan melalui berbagai cara seperti penyediaan insentif, pemberian penghargaan guna meningkatkan semangat dan antusias dalam mengikuti pelatihan yang diberikan.
3. Peneliti selanjutnya, dapat memperluas cakupan wilayah dengan mengambil sampel dari beberapa kota atau provinsi yang berbeda dan dapat menggunakan metode pengumpulan data yang lebih bervariasi, tidak hanya mengandalkan kuesioner bisa juga ditambah dengan

wawancara langsung atau observasi untuk mendapatkan data yang lebih dalam dan akurat.

96

### C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman peneliti selama penelitian ini, muncul keterbatasan yang menjadi pertimbangan penting untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan pada proses pengumpulan data mengalami keterlambatan akibat rendahnya tingkat reponsivitas sebagian responden dalam mengisi kuesioner, sehingga peneliti harus melakukan upaya lanjutan untuk mengingatkan responden secara berkala agar bersedia meluangkan waktunya dalam mengisi kuesioner penelitian dan meyakinkan kepada responden bahwa data digunakan hanya semata-mata untuk keperluan akademik saja. Hal ini berpotensi memengaruhi kelengkapan data dan efektivitas waktu penelitian.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

# PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, INKLUSI KEUANGAN, DAN FINANCIAL TECHNOLOGY TERHADAP KINERJA KEUANGAN UKM DI KOTA TASIKMALAYA: PERAN LITERASI KEUANGAN

## ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

22%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://journal.lppmpelitabangsa.id">journal.lppmpelitabangsa.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://repository.unjaya.ac.id">repository.unjaya.ac.id</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1%
4	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	1%
5	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://journal.feb.unmul.ac.id">journal.feb.unmul.ac.id</a> Internet Source	<1%
7	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1%
8	<a href="http://ejournal.pelitaindonesia.ac.id">ejournal.pelitaindonesia.ac.id</a> Internet Source	<1%
9	<a href="http://pasca-umi.ac.id">pasca-umi.ac.id</a> Internet Source	<1%
10	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1%
11	<a href="http://journal.yrpiiku.com">journal.yrpiiku.com</a> Internet Source	

<1 %

12

[www.jurnal.umpar.ac.id](http://www.jurnal.umpar.ac.id)

Internet Source

<1 %

13

[repository.dinamika.ac.id](http://repository.dinamika.ac.id)

Internet Source

<1 %

14

[www.jurnal.stie-aas.ac.id](http://www.jurnal.stie-aas.ac.id)

Internet Source

<1 %

15

[text-id.123dok.com](http://text-id.123dok.com)

Internet Source

<1 %

16

[journal.ipm2kpe.or.id](http://journal.ipm2kpe.or.id)

Internet Source

<1 %

17

Richo Diana Aviyanti. "Perilaku Pengguna E-accounting Berdasarkan Perspektif Combined-TAM-TPB (C-TAM-TPB)", FISCAL: Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, 2024

Publication

<1 %

18

Submitted to UPN Veteran Yogyakarta

Student Paper

<1 %

19

Submitted to Universitas Islam Indonesia

Student Paper

<1 %

20

[e-journal.unipma.ac.id](http://e-journal.unipma.ac.id)

Internet Source

<1 %

21

[ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id)

Internet Source

<1 %

22

[id.123dok.com](http://id.123dok.com)

Internet Source

<1 %

23

Rahma Eka Putri, Goso Goso, Rahmad Solling Hamid, Imran Ukkas. "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology dan Inklusi

<1 %

# Keuangan terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda.", Owner, 2022

Publication

24	<a href="https://repositori.uma.ac.id">repositori.uma.ac.id</a> Internet Source	<1 %
25	Nabila Fitri Indah Kurniawati, Munari Munari. "Literasi Keuangan, Pendapatan dan Manajemen Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kelurahan Ngagel Rejo Kota Surabaya", Journal of Management and Bussines (JOMB), 2023 Publication	<1 %
26	<a href="https://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="https://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
28	Muhammad Hamas Albarra, Suwandi Suwandi. "THE EFFECT OF UTILIZATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS AND INTERNAL CONTROL ON COMPANY PERFORMANCE (CASE STUDY ON STATE-OWNED COMPANIES IN EAST JAVA)", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2025 Publication	<1 %
29	<a href="https://digilib.unhas.ac.id">digilib.unhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="https://dspace.uii.ac.id">dspace.uii.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="https://eprints.pancabudi.ac.id">eprints.pancabudi.ac.id</a> Internet Source	<1 %

33	stia-binataruna.e-journal.id Internet Source	<1 %
34	anzdoc.com Internet Source	<1 %
35	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
36	123dok.com Internet Source	<1 %
37	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
38	downloadily.com Internet Source	<1 %
39	jnbr.ppm-school.ac.id Internet Source	<1 %
40	journal.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
41	journal.um-surabaya.ac.id Internet Source	<1 %
42	Budi Gautama Siregar, Aswadi Lubis, Zaki Zaini. "APPLICATION OF ACCOUNTING INFORMATION IN INFLUENCING THE FINANCIAL PERFORMANCE OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES WITH FINANCIAL LITERACY AS A MODERATOR VARIABLE", FINANSIA : Jurnal Akuntansi dan Perbankan Syariah, 2025 Publication	<1 %
43	www.journal.stieamkop.ac.id Internet Source	<1 %
44	Amalia Suci Hapsari. "Peran Reputasi Perusahaan Melalui Employer Branding dan	<1 %

# Penggunaan Media Sosial LinkedIn Dalam Meningkatkan Minat Melamar Pekerjaan pada Fresh Graduate", eCo-Buss, 2025

Publication

- 
- |    |   |      |
|----|---|------|
| 45 | Dini Nurika. "Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan", JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 2025<br>Publication  | <1 % |
| 46 | etnik.rifainstitute.com<br>Internet Source  | <1 % |
| 47 | journal.stieamkop.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
| 48 | ocs.unud.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 49 | repository.iainkudus.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 50 | Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III<br>Student Paper  | <1 % |
| 51 | Rapat Piter Sony Hutauruk, Rika Surianto Zalukhu, Daniel Collyn, Suci Etri Jayanti, Sri Winda Hardiyanti Damanik. "Peran perilaku pengelolaan keuangan sebagai mediator dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM di kota Medan", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2024<br>Publication | <1 % |
| 52 | jurnal.ubs-usg.ac.id<br>Internet Source   | <1 % |
| 53 | lib.ibs.ac.id<br>Internet Source  | <1 % |
-

54	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
55	Dwi Ekasari Harmadji, Rachma Yuliana. "Penerapan Digital Banking Untuk Peningkatan Kinerja Keuangan UKM Di Kota Malang", INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI, 2023 Publication	<1 %
56	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1 %
57	Submitted to Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta Student Paper	<1 %
58	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
59	Submitted to Universiti Sultan Zainal Abidin Student Paper	<1 %
60	<a href="https://repository.umy.ac.id">repository.umy.ac.id</a> Internet Source	<1 %
61	Eka Susilawati, Siti Puryandani. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KEPUTUSAN STRUKTUR MODAL UMKM DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI PEMODERASI (Studi Pada UMKM Klaster Mebel dan Furnitur Kota Semarang)", Solusi, 2020 Publication	<1 %
62	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
63	Submitted to Universitas Merdeka Malang Student Paper	<1 %
64	Submitted to Universitas Nasional	

<1 %

65

Submitted to Universitas Wiraraja

Student Paper

<1 %

66

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

67

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

<1 %

68

eprints.stei-kayutangi-bjm.ac.id

Internet Source

<1 %

69

jurnal.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

70

repository.uir.ac.id

Internet Source

<1 %

71

Aminul Fajri, Dewi Indriasih, Nur Indriyati.  
"Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi  
Keuangan terhadap Kinerja UMKM Batik di  
Kabupaten Tegal", Permana : Jurnal  
Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi, 2021

Publication

<1 %

72

Indira Rachmawati, Nurdila Ayu Apriyanti,  
Ardio Sagita. "Pengaruh E-Service Quality  
Terhadap E-Customer Loyalty Dengan E-  
Customer Satisfaction Sebagai Variabel  
Mediating Pada Pengguna Aplikasi Mobile  
Banking Livin' By Mandiri", Journal of  
Economic, Bussines and Accounting  
(COSTING), 2024

Publication

<1 %

73

adoc.pub

Internet Source

<1 %

74

eprints.unm.ac.id

Internet Source

<1 %

75

Debriana Anggita A.S, Yuniningsih  
Yuniningsih. "Pengukuran Kinerja Keuangan  
Perusahaan Kompas 100 Periode 2015-2018",  
Target : Jurnal Manajemen Bisnis, 2020

Publication

<1 %

76

Submitted to Fakultas Peternakan

Student Paper

<1 %

77

Juliana Juliana, Amelda Pramezwary, Alicia  
Alicia, Daria Daria, Fenny Fenny, Rhoswenlin  
Rhoswenlin. "Konsekuensi Consumer  
Engagement: Iklan dan Konten Media Sosial  
Berfokus pada Konsumen Restoran  
Indonesia: Perspektif Uses and Gratification  
Theory", Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata  
Dan Budaya, 2021

Publication

<1 %

78

Rio Gusherinsya, Samukri Samukri. "Pengaruh  
Penerapan Sistem Informasi Akuntansi  
Terhadap Kualitas Laporan Keuangan",  
JURNAL AKUNTANSI, 2020

Publication

<1 %

79

files.osf.io

Internet Source

<1 %

80

ojs.uho.ac.id

Internet Source

<1 %

81

repo.iainbatusangkar.ac.id

Internet Source

<1 %

82

repository.unja.ac.id

Internet Source

<1 %

83

repository.unp.ac.id

Internet Source

<1 %

84	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
85	Suci - Atiningsih. "THE IMPLEMENTATION OF GOVERNMENT ACCOUNTING STANDARDS, INTERNAL CONTROL SYSTEMS AND INFORMATION TECHNOLOGY UTILIZATION ON THE QUALITY OF LOCAL GOVERNMENT FINANCIAL STATEMENTS WITH ORGANIZATIONAL COMMITMENTS AS MODERATION VARIABLES", ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja), 2020 Publication	<1 %
86	Submitted to United International University Student Paper	<1 %
87	current.ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1 %
88	docobook.com Internet Source	<1 %
89	erepository.uwks.ac.id Internet Source	<1 %
90	es.scribd.com Internet Source	<1 %
91	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
92	infeb.org Internet Source	<1 %
93	pdfcoffee.com Internet Source	<1 %
94	repository.umpalopo.ac.id Internet Source	<1 %

95	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
96	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
97	Evi Dewi Kusumawati, Dewi Kartikasari. "Optimalisasi Kinerja Keuangan Usaha Kuliner Melalui Implementasi QRIS", Owner, 2025 Publication	<1 %
98	Kusnadewi Lestari, Sri Rahayu, Yudi. "Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Tingkat Kekayaan Daerah, Tingkat Ketergantungan Daerah, Belanja Modal dan Temuan Audit BPK Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi)", Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja, 2019 Publication	<1 %
99	Marini Rosalyn Simorangkir, Ruzikna Ruzikna. "Pengaruh Financial Literacy dan Financial Technology terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Sektor Kuliner Pengguna Aplikasi Grab Duri Bengkalis)", BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting, 2024 Publication	<1 %
100	Nur Lailatul Maghfiroh, Mu'minatus Sholichah, Umaimah Umaimah. "Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kabupaten Gresik", Journal of Culture Accounting and Auditing, 2024	<1 %

101	Raseta Mardiana, Muhammad Arif Liputo, Sahara. "Pengaruh Financial Technology dan Financial Knowledge terhadap Financial Behavior Generasi Milenial di Dusun Tegal Ombo", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025 Publication	<1 %
102	Taufan Adi Kurniawan, Dewi Kusuma Wardani, Ely Jupita Lestari. "Pengaruh Kualitas Sistem Mobile Banking terhadap Laba Bersih dengan Penggunaan Sebagai Variabel Intervening", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2020 Publication	<1 %
103	a-research.upi.edu Internet Source	<1 %
104	aktiva.nusaputra.ac.id Internet Source	<1 %
105	beritausaha.com Internet Source	<1 %
106	e-arsip.bontangkota.go.id Internet Source	<1 %
107	ejournal.stein.ac.id Internet Source	<1 %
108	ejournal.undip.ac.id Internet Source	<1 %
109	eprints.upj.ac.id Internet Source	<1 %
110	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
111	karimuntoday.com Internet Source	<1 %

112	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	<1 %
113	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<1 %
114	<a href="http://repository.stikesmitrakeluarga.ac.id">repository.stikesmitrakeluarga.ac.id</a> Internet Source	<1 %
115	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	<1 %
116	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
117	<a href="http://repository.urecol.org">repository.urecol.org</a> Internet Source	<1 %
118	<a href="http://web.stie-mce.ac.id">web.stie-mce.ac.id</a> Internet Source	<1 %
119	<a href="http://wnj.westscience-press.com">wnj.westscience-press.com</a> Internet Source	<1 %
120	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
121	Aderina K Harahap, Ida Ayu Pangestu, Rina Milyati, - Vitratin, - Yuliana. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Prilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM Keripik Pisang Di Kota Bandar Lampung", Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati (JRAMM), 2024 Publication	<1 %
122	Agrianti Komalasari, Husni Bagus Kananda, Chara Pratami Tidespania Tubarad. "ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, SUKU BUNGA, JUMLAH UANG BEREDAR DAN KURS TERHADAP IHSG", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2020	<1 %

123 Dewi Zulvia, Riva Sababalat. "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Karyawan pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Barat", ARZUSIN, 2025

Publication

<1%

124 Dian Essa Nugrahini, Verina Purnamasari, Ahmad Hijri Alfian. "Adopsi Digital Payment ZIS oleh Generasi Z: Apakah Financial Technology Meningkatkan Niat Membayar Zakat, Infaq dan Sodaqoh?", eCo-Fin, 2025

Publication

<1%

125 Diman Diman Diman, Suwanto Suwanto, Almansyah Rundu Wonua. "PENGARUH STRES KERJA DAN BEBAN KERJA TERHADAP KELELAHAN KERJA PADA KARYAWAN TAMBANG DI PT KARYA MEGAH BUTON", Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 2024

Publication

<1%

126 Firda Amreni, Aksi Hamzah, Shadriyah Shadriyah. "MODERASI LINGKUNGAN ISLAMI PADA SIKAP HEDONISME DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF GENERASI ZILENIAL", Jurnal Bisnis dan Manajemen, 2024

Publication

<1%

127 Ria Yuandri, Usnia Wati Keristin. "Peran Intellectual Capital, Dewan Direksi dan Komisaris Independen Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan", Solusi, 2025

Publication

<1%

128 Wendy Wendy. "EFEK INTERAKSI LITERASI KEUANGAN DALAM KEPUTUSAN INVESTASI: PENGUJIAN BIAS-BIAS PSIKOLOGI", Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 2021  
Publication <1 %

129 booksc.org  
Internet Source <1 %

130 ejournal3.undip.ac.id  
Internet Source <1 %

131 eprints.walisongo.ac.id  
Internet Source <1 %

132 etd.uinsyahada.ac.id  
Internet Source <1 %

133 journal.ikopin.ac.id  
Internet Source <1 %

134 jurnal.penerbitseval.com  
Internet Source <1 %

135 lib.ui.ac.id  
Internet Source <1 %

136 repository.its.ac.id  
Internet Source <1 %

137 repository.stptrisakti.ac.id  
Internet Source <1 %

138 repository.unhas.ac.id  
Internet Source <1 %

139 www.coursehero.com  
Internet Source <1 %

140 www.mnwordslinger.com  
Internet Source <1 %

141 www.neliti.com  
Internet Source

<1 %

142

Deni Danial Kesa. "TATA KELOLA DAN METODE PROMOSI INDUSTRI PERBANKAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN LITERASI KEUANGAN NASABAH", Jurnal Vokasi Indonesia, 2017

Publication

<1 %

143

Syaifullah Syaifullah, Ramdany Ramdany. "MENGUKUR TINGKAT KEPATUHAN KEPABEANAN PERUSAHAAN EKSPORT DAN IMPORT DI INDONESIA", JURNAL AKUNTANSI, 2020

Publication

<1 %

144

[jptam.org](http://jptam.org)  
Internet Source

<1 %

145

Dwinta Mulyanti, Ai Nurhayati. "PENERAPAN LITERASI KEUANGAN DAN PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN UMKM DI JAWA BARAT", Ekono Insentif, 2022

Publication

<1 %

146

Inna Zahara, Nurma Amalia. "Minat Penggunaan Aplikasi Akuntansi Menggunakan TRA Dan TAM Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Di Kabupaten Lampung Selatan", Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa, 2024

Publication

<1 %

147

Khoirunnisa Naini, Tri Handayani Amaliah, Herlina Rasjid. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM SEKTOR KERAJINAN TANGAN DI

<1 %

KABUPATEN GORONTALO", Jurnal Maneksi,  
2025

Publication

148

Zelda Triyani, Chara Pratami Tidespania  
Tubarad. "Pengaruh Sistem Informasi  
Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern  
Terhadap Kualitas Laporan Keuangan  
Daerah", Jurnal Akuntansi dan Keuangan,  
2018

Publication

<1%

149

[publishing-widyagama.ac.id](http://publishing-widyagama.ac.id)

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
UNIVERSITAS YOGYAKARTA